Jurnal Pembangunan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

https://journal.fexaria.com/j/index.php/jp Vol. 10, No. 1, Februari 2026

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN NY .E DENGAN KOLELITIASIS DI RUANGAN JABAL RAHMA DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Putri Inaya Siregar[1], Delima Manik[2], Suci Tesalonika[3], Sri Juwita Pardos[4], Katrin Sihite[5], Lisa Putri Damanik[6], Junita NS[7]

[1,2,3,4,5,6,7]STIKes Mitra Husada Medan

Email: putriinaya343@gmail.com[1], manikdelima6@gmail.com[2], sucitessalonika45@gmail.com[3], sristefany12@gmail.com[4], katrinsihite0@gmail.com[5], lisaputriutami@mitrahusada.ac.id[6]

ABSTRAK

Kolelitiasis adalah kondisi dimana batu empedu yang terbentuk karena tidak seimbangnya komponen pada empedu,kondisi ini bisa tidak menimbulkan gejala apapun tetapi bisa menybabkan gejala bahkan komplikasi serius.Pada penyakit ini cenderung lebih banyak terjadi padaa wanita dan terjadi pada beberapa faktor yaitu usia,obesitas serta gangguan pada metabolisme.Pada artikel ini menjelaskan beberapa cara dalam mengelola perawatan kebidanan pada pasien yang telah menderita kolelitiasis dengan pendekatan yang menyeluruh dan didasarkan pada bukti ilmiah,serta melalui laporan kasus di Ruangan Jabah Rahma RSU Haji Medan.Metode yang digunakan ialah Studi kasus yang melibatkan pemeriksaan secara menyeluruh,menentukan diagnosis,merencanakan,melaksanakan,dan mengevaluasi pada pelayanan kesehtan pada ibu hamil.Hasil juga menunjukan bahwa pendekatan yang tepat dapat membantu untuk mengurangi rasa sakit,mengurangi mual muntah ,serta dapat membantu pasien dalam memahami penyakitnya dan cara merawatnya .Kesimpulannya,pelayanan kebidanan yang tepat dan bekerja sama sangat penting untuk meningkatkan kesehatan pada pasien dengan kolelitiasis dan mencegah terjadinya komplikasi pada pasien.

Kata Kunci: Kolelitiasis, Batu Empedu, Asuhan Kebidanan.

ABSTRACT

Cholelithiasis is a condition in which gallstones form due to an imbalance in bile components. This condition may be asymptomatic or can lead to serious complications. This condition tends to be more common in women and is influenced by several factors, including age, obesity, and metabolic disorders. This article explains several ways to manage obstetric care for patients with cholelithiasis, using a comprehensive approach based on scientific evidence, as well as through case reports from the Jabah Rahma Ward at Medan Haji Hospital. The method used is a case study that involves a thorough examination, determining the diagnosis, planning, implementing, and evaluating health services for pregnant women. The results also show that the right approach can help reduce pain, reduce nausea and vomiting, and can help patients understand their disease and how to care for it. In conclusion, appropriate obstetric care and collaboration are crucial to improving the health of patients with cholelithiasis and preventing complications.

Keywords: *Cholelithiasis, Gallstones, Obstetric Care.*

PENDAHULUAN

Kolelitiasis adalah kondisi yang terjadi karena terbentuknya batu dalam kandung empedu atau saluran empedu. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam komposisi empedu, terutama antara kolesterol, bilirubin, dan garam empedu. Penyakit ini merupakan salah satu gangguan pada sistem hati dan saluran empedu yang paling umum ditemukan di seluruh dunia dan menjadi masalah kesehatan yang penting karena jumlah penderitanya yang banyak serta kemungkinan terjadinya komplikasi yang berbahaya. Dari segi epidemiologi, penyakit batu empedu ditemukan pada sekitar 10 hingga 15 persen penduduk dewasa di negara-negara maju, sedangkan di negara berkembang serta daerah Asia, angka kejadian penyakit ini berkisar antara 3 hingga 10 persen. Perbedaan angka tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik, cara makan, kebiasaan hidup, serta perubahan penyakit yang terkait dengan kemajuan zaman dan perubahan cara masyarakat dalam mengonsumsi makanan. Banyak orang yang menderita batu empedu tidak menunjukkan gejala, sehingga sering kali tidak menyadari adanya batu tersebut hingga dilakukan pemeriksaan seperti sonografi perut. Namun, sekitar 20 sampai 40 persen pasien bisa berkembang menjadi kolelitiasis yang mengalami gejala seperti nyeri di sekitar perut, mual, muntah, dan gangguan pencernaan, terutama setelah makan makanan berlemak. Batu empedu yang menghalangi saluran empedu bisa menyebabkan komplikasi berbahaya seperti radang kantung empedu, radang saluran empedu, radang pankreas, hingga kuning obstruktif yang bisa berdampak fatal jika tidak diatasi segera dan tepat. Beberapa faktor bisa meningkatkan risiko terbentuknya batu empedu, seperti usia, jenis kelamin, pengaruh hormon, kondisi metabolisme, dan gaya hidup seseorang.

Perempuan lebih rentan dibandingkan laki-laki, terutama setelah berusia di atas 40 tahun, memiliki riwayat melahirkan beberapa kali, berlebihan berat badan, menggunakan hormon estrogen, dan menderita penyakit seperti diabetes melitus serta dislipidemia. Pola makan yang mengandung banyak lemak dan sedikit serat, kurangnya aktivitas fisik, serta penurunan berat badan yang terlalu cepat juga memengaruhi terbentuknya batu empedu. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kadar kolesterol dalam empedu dan gangguan dalam pengosongan kandung empedu, sehingga memicu terbentuknya kristal dan batu empedu. Dalam layanan kesehatan, kolelitiasis memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas

hidup pasien serta membebani sistem kesehatan. Pasien yang menderita kolelitiasis dengan gejala nyeri sering merasa aktivitas harian mereka terganggu karena nyeri yang terus-menerus, kesulitan makan, dan rasa takut akan terjadinya komplikasi yang lebih parah.

Selain itu, kasus kolelitiasis yang berkomplikasi membutuhkan perawatan yang lebih rumit, penggunaan antibiotik, tindakan endoskopi seperti ERCP, atau operasi bedah seperti kolesistektomi, yang tentu saja membuat biaya pengobatan menjadi lebih mahal. Peran para tenaga kesehatan, termasuk bidan, sangat penting dalam upaya mencegah, mendeteksi dini, serta merawat pasien kolelitiasis, terutama pada perempuan. Dalam praktik kebidanan, bidan tidak hanya bertugas melayani kehamilan dan persalinan, tetapi juga memberikan perawatan yang menyeluruh kepada perempuan yang memiliki berbagai masalah kesehatan umum.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan deskriptif analitik. Data didapatkan langsung dari pemeriksaan terhadap pasien, mencakup informasi subjektif, informasi objektif, serta hasil dari pemeriksaan tambahan.

Analisis asuhan kebidanan dilakukan dengan mengikuti tujuh langkah manajemen kebidanan Varney, yaitu mengumpulkan informasi, menemukan diagnosa**,** memperkirakan masalah yang mungkin terjadi, membuat rencana, melaksanakan rencana tersebut, serta mengevaluasi hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang perempuan berusia 36 tahun datang ke ruangan Jabal Rahma RS Haji Medan dengan keluhan nyeri di ulu hati yang terasa menjalar ke punggung sejak satu minggu terakhir, disertai rasa mual dan muntah, terutama setelah makan. Hasil pemeriksaan tanda vital menunjukkan kondisi yang stabil. Berdasarkan hasil pemeriksaan, pasien didiagnosis menderita kolelitiasis dengan keluhan utama berupa nyeri yang terasa sangat nyeri. Asuhan yang diberikan fokus pada pengelolaan nyeri tersebut, mencegah terjadinya komplikasi, serta meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien. Intervensi yang diberikan mencakup pemantauan tanda vital dan tingkat nyeri, pemberian kompres panas, kerja sama dalam pemberian obat anti mual, penyampaian informasi tentang pola makan rendah lemak, serta rekomendasi untuk berbaring dalam posisi semi fowler setelah makan. Implementasi dilakukan secara terus menerus dan dicek secara rutin.

Hasil pengecekan menunjukkan bahwa rasa sakit menjadi lebih ringan, mual dan muntah berkurang, serta pemahaman pasien tentang kondisi mereka dan cara merawat diri meningkat. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan tanpa obat dan pemahaman pasien sangat penting dalam membantu pengobatan batu empedu.

Analisis PICO

Patient / Problem	Wanita yang di diaknosa dengan kolelitiasis
Intervention	Diabetes dan gaya hidup
Comparison	Riwayat keluarga
Outcome	Dari hasil analisis Terjadinya kolelitiasis lebih sering terjadi dikarenakan faktor diabetes dan gaya hidup lebih banyak disbanding dengan ibu dengan riwayat keluarga
Pertanyaan klinik:	Apakah diabetes melistus dan gaya hidup lebih berpengaruh terjadinya kolelitiasis dibandingkan faktor riwayat keluarga?

	Jurnal 1	**Jurnal 2**	**Jurnal 3**	**Jurnal 4**
Penulis	Wang D, Yu X, Meng Z, dkk.	Penulis: Wu Y, Chen J, Li X, dkk. Akreditasi: Jurnal	Chang YR, Jeng KS, Yang YC, dkk.	Sri Rahayu, E. Tandirerung.
Nama jurnal, Vol, tahun terbit	Lipids in Health and Disease, 2020, Vol. 19.	BMC Gastroenterology, 2025, Vol. 25.	BMC Gastroenterology, 2011, Vol. 11.	Meditek, 2021, Vol. 27(2).
Akreditasi Jurnal	internasional, indeks Scopus Q2, PubMed, DOAJ.	internasional open-access, Scopus Q2, PubMed.	Scopus Q2, PubMed.	Sinta 4
Tujuan	Menilai hubungan kadar lipid darah dengan risiko terjadinya kolelitiasis. .	Menilai apakah indeks kardiometabolik (CMI) dapat memprediksi risiko kolelitiasis pada populasi umum. Metode:	Mengidentifikasi faktor risiko kolelitiasis simptomatik pada populasi Taiwan.	Mengetahui karakteristik pasien kolelitiasis berdasarkan faktor risiko di RSUD Koja. Metode: Studi deskriptif

				retrospektif menggunakan data rekam medis pasien.
Metode	Studi cross-sectional population-based di China dengan analisis multivariat terhadap kadar lipid (TC, LDL, HDL, TG) dan insiden gallstones.	desain cross-sectional dengan pengukuran CMI, komponen metabolik, dan status gallstone diagnosis USG.	Studi population-based dengan analisis data klinis lebih dari 6.000 pasien.	Studi analitik cross-sectional.
Hasil	Kadar kolesterol total, LDL, trigliserida, dan ApoB tinggi meningkatkan risiko kolelitiasis. HDL rendah menjadi faktor protektif.	CMI tinggi secara signifikan berhubungan dengan peningkatan risiko kolelitiasis. Faktor obesitas, resistensi insulin, dan dislipidemia memperkuat hubungan tersebut.	Obesitas, hiperlipidemia, hepatitis, sirosis hati, dan usia lebih tua adalah faktor risiko signifikan.	Faktor risiko paling banyak ditemukan ialah perempuan, usia >40 tahun, obesitas, multiparitas, riwayat keluarga, dan pola makan tinggi lemak.
Kesimpulan	Dislipidemia merupakan faktor risiko utama kolelitiasis; pengendalian profil lipid dapat menurunkan risiko batu empedu.menegaskan pentingnya pemantauan ketat pasca-evakuasi, terutama bagi pasien dengan faktor risiko tinggi tersebut. Pemantauan jangka panjang diperlukan karena GTN dapat berkembang	kardiometabolik dapat digunakan sebagai indikator sederhana untuk memprediksi risiko batu empedu pada populasi dewasa.	Faktor metabolik dan penyakit hati berperan penting dalam perkembangan kolelitiasis simptomatik di Asia	Faktor "6F" (Female, Forty, Fat, Fertile, Fair, Family history) relevan pada populasi Indonesia dengan kontribusi terbesar dari usia dan obesitas.

	meskipun evakuasi mola sudah dilakukan dengan optimal.			
Analisa Kesimpulan	Dari analisis lima jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa kolelitiasis terutama dipengaruhi oleh kombinasi faktor metabolik, gaya hidup, dan genetik. Obesitas, diabetes, dan dislipidemia konsisten menjadi faktor risiko utama karena meningkatkan saturasi kolesterol dalam empedu. Pola makan tinggi lemak dan rendah serat juga berkontribusi besar terhadap pembentukan batu empedu, sementara riwayat keluarga memperkuat peran predisposisi genetik. Secara keseluruhan, semua jurnal sepakat bahwa kolelitiasis adalah kondisi multifaktorial yang dapat dicegah melalui perbaikan pola makan, pengendalian berat badan, dan pengelolaan penyakit metabolic			

KESIMPULAN

Manajemen pembinaan kebidanan pada pasien yang menderita kolelitiasis sangat penting untuk membantu meredakan gejala, meningkatkan rasa nyaman, serta mencegah terjadinya masalah kesehatan yang lebih serius. Pendekatan menyeluruh yang mencakup pemeriksaan yang mendalam, pengelolaan rasa sakit, informasi yang jelas, serta kerja sama dengan tenaga medis ternyata sangat membantu dalam mempercepat pemulihan pasien. Diperlukan peningkatan peran bidan dalam memberikan penyuluhan dan mendeteksi dini kanker kolorektal agar kualitas layanan kesehatan perempuan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Zhu, J., Li, L., Chen, J. dkk. (2023). Global Prevalence and Risk Factors of Gallstone Disease: A Meta-Analysis. Journal of Hepatobiliary and Pancreatic Diseases, 12(1), 45-58.

Kim, S.H., Park, D.H., Lee, Y.J. (2022). Non-surgical Management of Symptomatic Gallstones: Efficacy of Ursodeoxycholic Acid and Dietary Intervention. Gastroenterology & Hepatology Open, 7(2), 102-110.

Tanaja J, Lopez RA, Meer JM. Cholelithiasis. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan

World Health Organization. (2022). World Health Statistics 2022: Monitoring Health for the SDGs. Geneva: WHO.

Lindenmeyer CC. Cholelithiasis - Hepatic and Biliary Disorders - MSD Manual Professional Edition. Cholelithiasis 2020.